

**PENGARUH PERBEDAAN JENIS BENANG SEKOCI TERHADAP
HASIL BORDIR KERANCANG MESIN MANUAL
PADA BAHAN BRIDAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



**ZAFIRAH 'AFAF
NIM. 19075230/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci terhadap Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual Pada Bahan Bridal

Nama : Zafirah 'Afaf

NIM : 19075230/2019

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

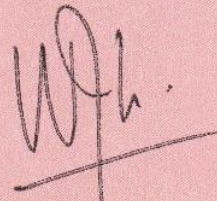
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Oktober 2023

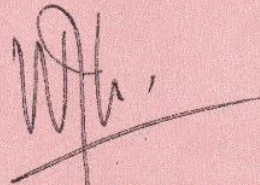
Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

Kepala Departemen



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zafirah ' Afaf

NIM : 19075230

*Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*

dengan judul

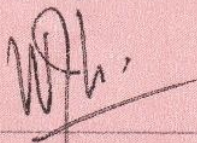
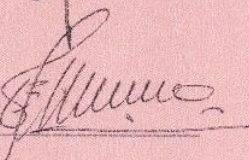

**Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci terhadap
Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual pada Bahan Bridal**

Padang, Oktober 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T
2. Anggota : Prof. Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D
3. Anggota : Dr. Yusmerita, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751)7051186
e-mail : ikkfpunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zafirah 'Afaf
NIM/ BP : 19075230/ 2019
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci terhadap Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual Pada Bahan Bridal

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2023

Diketahui,
Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

Dr. Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Zafirah 'Afaf
NIM. 19075230

ABSTRAK

Zafirah 'Afaf. 2019. "Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual Pada Bahan Bridal"

Bordir kerancang merupakan kreasi bordir yang hasilnya membentuk lubang-lubang pada kain yang dibordir. Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak ditemukan bordiran yang hasil akhirnya terlihat kaku dan juga benangnya mudah lepas atau tidak kuat. Hal ini dikarenakan penggunaan jenis benang sekoci yang kurang sesuai dan kurang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk: a) mendeskripsikan hasil bordir kerancang menggunakan jenis benang sekoci berupa benang jahit, benang bordir, dan benang obras pada bahan bridal ditinjau dari aspek kelembutan, kerapian, dan kestabilan bordir kerancang. b) mendeskripsikan pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang pada bahan bridal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas yaitu bordir kerancang menggunakan jenis benang sekoci yang berbeda. Variabel terikat yaitu hasil bordir kerancang pada bahan bridal ditinjau dari aspek kelembutan, kerapian, dan kestabilan. Variabel kontrol yaitu desain motif, ukuran, warna, teknik, dan proses pembuatan bordir yang sama. Objek penelitian ini adalah hasil bordir kerancang pada bahan bridal. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 5 orang panelis. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji *Friedman K-related Sample*.

Hasil penelitian menunjukkan: a) Hasil bordir kerancang pada bahan bridal menggunakan benang sekoci berupa benang jahit menghasilkan nilai kelembutan 2,53 dengan kategori lembut, kerapian 3,44 dengan kategori sangat rapi, kestabilan 3,55 dengan kategori sangat stabil. Benang sekoci berupa benang bordir menghasilkan nilai kelembutan 3,6 dengan kategori sangat lembut, kerapian 3,48 dengan kategori sangat rapi, dan kestabilan 3,5 dengan kategori sangat stabil. Benang sekoci berupa benang obras menghasilkan nilai kelembutan 2,53 dengan kategori lembut, kerapian 2,92 dengan kategori rapi, dan kestabilan 3 dengan kategori stabil. Sehingga, jika ingin menghasilkan bordir kerancang mesin manual yang hasilnya sangat lembut, sangat rapi, dan sangat stabil pada bahan bridal maka gunakanlah benang atas dan bawahnya sama yaitu sama-sama menggunakan benang bordir b) Analisis yang diperoleh dari hasil uji *Friedman* pada bahan bridal yaitu nilai sig. (0,036) < taraf sig. (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan karena penggunaan benang sekoci yang berbeda terhadap hasil bordir kerancang mesin manual pada bahan bridal.

Kata Kunci: Benang Sekoci, Bordir Kerancang, Bridal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual Pada Bahan Bridal**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam kata-kata, maupun dalam pembahasannya disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis. Namun penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Weni Nelmira, S. Pd, M.Pd.T selaku Kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji satu yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Yusmerita, M.Pd selaku dosen penguji dua yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh staf pengajar dan teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
6. Mama dan kakak yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, motivasi, doa, dan materi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat tercinta yang telah memberikan dorongan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau setidaknya dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Padang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Bordir	9
a. Pengertian Bordir	9
b. Jenis-Jenis Teknik Bordir	10
c. Proses Pembuatan Bordir.....	12
2. Pengaruh	13
3. Kain.....	14
4. Kain Bridal.....	15
5. Benang	16
a. Pengertian Benang	16
b. Jenis-Jenis Benang.....	17
c. Jenis Benang Sekoci Untuk Membordir	20
6. Kualitas Bordir.....	21
a. Kelembutan.....	23
b. Kerapian.....	24
c. Kestabilan	25

B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Penelitian Relevan	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Objek Penelitian.....	31
D. Rancangan Penelitian	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Jahit, Benang Bordir, dan Benang Obras Pada Bahan Bridal	49
a. Deskripsi Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Jahit Pada Bahan Bridal	50
b. Deskripsi Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Bordir Pada Bahan Bridal	53
c. Deskripsi Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Obras Pada Bahan Bridal	56
d. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Bordir Kerancang Berdasarkan Aspek Kelembutan, Aspek Kerapian, dan Aspek Kestabilan	59
e. Kesimpulan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Jahit, Benang Bordir, dan Benang Obras Ditinjau dari Aspek Kelembutan, Kerapian, dan Kestabilan.....	63
2. Pengujian Hipotesis	64
a. Uji Normalitas Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Jenis Benang Sekoci Yang Berbeda Pada Bahan Bridal	65

b. Uji Hipotesis Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Sekoci Yang Berbeda Pada Bahan Bridal	66
B. Pembahasan.....	66
1. Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Jenis Benang Sekoci Berupa Benang Jahit, Benang Bordir, dan Benang Obras Pada Bahan Bridal....	67
a. Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Jahit.....	67
b. Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Bordir.....	68
c. Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Obras.....	69
2. Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
1. Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Jenis Benang Sekoci Berupa Benang Jahit, Benang Bordir, dan Benang Obras Pada Bahan Bridal....	72
2. Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Motif bordir	43
3. Memindahkan motif ke bahan.....	44
4. Memasang ram	44
5. Proses mensuji tepi motif.....	44
6. Proses setik bagian yang sudah disuji	45
7. Menggunting bagian yang sudah disetik.....	45
8. Proses membuat kerancang	46
9. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kelembutan Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal	60
10. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kerapian Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal.....	61
11. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kestabilan Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pra Eksperimen.....	4
2. Rancangan Penelitian.....	32
3. Bobot Nilai Skala <i>Likert</i>	36
4. Total skor penilaian aspek kelembutan.....	36
5. Total skor penilaian aspek kerapian.....	37
6. Total skor penilaian aspek kestabilan	37
7. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desian motif bordir	39
8. Mempersiapkan alat dan bahan untuk menjiplak motif ke bahan.....	40
9. Mempersiapkan alat untuk membordir	41
10. Mempersiapkan bahan untuk membordir.....	42
11. Hasil Bordir Kerancang.....	46
12. Nilai Aspek Kelembutan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Jahit	50
13. Nilai Aspek Kerapian Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Jahit .	51
14. Nilai Aspek Kestabilan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Jahit	52
15. Nilai Aspek Kelembutan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Bordir	53
16. Nilai Aspek Kerapian Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Bordir	54
17. Nilai Aspek Kestabilan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Bordir	55
18. Nilai Aspek Kelembutan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Obras	56
19. Nilai Aspek Kerapian Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Obras	57

20. Nilai Aspek Kestabilan Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Benang Obras	58
21. Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kelembutan Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal.....	59
22. Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kerapian Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal.....	61
23. Perbandingan Nilai Rata-rata Aspek Kestabilan Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal.....	62
24. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Bordir Kerancang Menggunakan Sekoci Benang Jahit, Benang Bordir, dan Benang Obras pada Keseluruhan Aspek.....	63
25. Uji Normalitas Pada Bahan Bridal.....	65
26. Hasil Uji <i>Friedman K-related Sample</i> Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Pada Bahan Bridal	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bordir merupakan suatu teknik menghias bahan tekstil dengan berbagai jenis tusuk dan corak bordir menggunakan alat berupa mesin manual ataupun mesin *highspeed* yang sudah populer di Indonesia sejak lama dan digemari masyarakat mulai dari kalangan atas hingga kalangan menengah ke bawah. Adapun yang dimaksud dengan bordir ialah teknik merubah suatu permukaan menjadi lebih indah dan cantik yang biasa diaplikasikan pada pakaian, aksesoris ataupun lenan rumah tangga. Istilah bordir selalu dikaitkan dengan sulam yang merupakan seni menghias kain menggunakan benang serta jarum (Nurdhani & Wulandari, 2016:1).

Bordir kerancang merupakan kreasi bordir yang hasilnya membentuk lubang-lubang pada kain yang dibordir. Untuk bahan dasarnya semua jenis kain dapat digunakan dalam membuat bordir kerancang tetapi tidak disarankan menggunakan kain sutra asli. Karena karakteristik kain sutra asli terlalu lembut dan halus yang dikhawatirkan akan rusak dan hasilnya tidak maksimal (Aditya, 2021).

Seorang pengrajin bordir harus memiliki penguasaan, pemahaman, dan pengetahuan mengenai bahan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemahaman mengenai bahan, pengrajin bordir akan memperoleh cara pengolahan yang tepat yang akhirnya dapat menghasilkan kerajinan yang

optimal sebab tiap bahan mempunyai karakteristik yang tidak sama (Nurdhani & Wulandari, 2016:35).

Perbedaan karakteristik setiap bahan ini menjadikan hasil bordir tentu berbeda. Dalam hal ini pemilihan bahan yang tepat akan mempengaruhi hasil bordir yang akan dibuat. Oleh karena itu diperlukannya bahan yang baik kualitasnya. Apabila bahan baku baik, maka produk yang dihasilkan juga akan baik (Prawirosentono, 2004:16).

Produk yang baik dalam bordir kerancang tentu berasal dari bahan baku yang baik. Seperti pemilihan bahan baku dan bahan penunjangnya harus tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Bordir kerancang ini bisa digunakan pada berbagai macam jenis kain, bisa menggunakan bahan dengan tekstur tebal seperti bridal dan bahan dengan tekstur tipis atau lembut seperti kain saten (tidak sutra asli), satin dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan keinginan.

Selain pemilihan bahan kain, pemilihan jenis benang sekoci harus diperhatikan. Untuk jenis benang sekoci yang digunakan biasanya ialah benang jahit ataupun benang bordir. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hasil jadi bordir kerancang menggunakan jenis benang sekoci yang berbeda (benang jahit, benang bordir, dan benang obras) menggunakan mesin manual yang diterapkan pada kain bridal. Karena ketiga jenis benang ini memiliki tekstur yang berbeda maka hasil jadi bordir kerancang pada bahan bridal menggunakan ketiga jenis sekoci ini tentu berbeda juga.

Pada proses pembuatan bordir kerancang, kualitas hasil bordir kerancang ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu peralatan dan sumber daya

manusia yang profesional (Suhersono, 2011:58-59). Peralatan terbagi tiga yaitu alat utama yaitu mesin, alat penunjang seperti bahan, benang, midangan, sekoci mesin, dan lain-lain, kemudian alat pelengkap seperti pensil, kertas dan lain-lain (Suhersono, 2005:8). Ada banyak jenis benang yang tersedia di pasaran khususnya sebagai benang isian sekoci, seperti benang jahit, benang obras, dan benang bordir. Masing-masing jenis benang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya ditemukan bordiran yang hasil akhirnya terlihat kaku. Kemudian banyak ditemukan bordiran yang hasil akhirnya mudah lepas atau tidak kuat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 19 Februari 2023 di kota Bukittinggi ke 3 (tiga) orang pengrajin bordir kerancang yaitu dengan inisial E.R, Z, dan E mengenai, apa jenis benang sekoci yang biasa pengrajin gunakan dalam membuat kerajinan bordir kerancang? Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, hasil wawancara yang peneliti dapatkan ialah sebagai berikut:

Pengrajin pertama dengan inisial "E.R" menggunakan benang yang sama dengan benang atas yang berarti sama-sama menggunakan benang bordir sebagai benang atas dan benang isian sekoci karena hasilnya cenderung lembut sedangkan jika menggunakan benang jahit hasilnya kaku, benang obras digunakan hanya pada mesin bordir (khusus) untuk membuat bordiran. Selanjutnya pengrajin kedua dengan inisial "Z" menggunakan benang jahit saja sebagai isian sekoci dan tidak pernah menggunakan benang bordir ataupun benang obras sebagai isian sekoci. Kemudian, pengrajin ketiga

dengan inisial “E” lebih sering menggunakan benang jahit sebagai isian sekoci karena hasilnya lebih kokoh, namun pernah mencoba menggunakan benang obras sebagai isian sekoci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengrajin bordir kerancang dapat disimpulkan bahwa para pengrajin bordir kerancang ada yang menggunakan benang jahit, benang bordir, dan benang obras dalam membuat bordir kerancang. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan atau hasil riset penelitian yang dilakukan mengenai jenis benang sekoci manakah yang lebih tepat untuk jenis bahan bridal agar menghasikan bordir kerancang yang berkualitas. Karena hal ini merupakan hipotesa dan perlu dijawab dengan penelitian.

Berdasarkan uji coba pra eksperimen yang peneliti lakukan pada tanggal 10 s.d 16 Februari 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Eksperimen

Jenis Benang Sekoci	Jenis Bahan	
	Bridal	Saten
Benang Jahit		



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pra eksperimen pada bahan bridal dan saten di atas dapat dilihat perbedaan hasilnya ditinjau dari segi kelembutan, kerapian, dan kestabilan. Ditinjau dari segi kelembutan penggunaan benang sekoci berupa benang bordir dan benang obras hasilnya lebih lembut. Dari segi kerapian hasilnya lebih rapi pada bahan bridal. Selanjutnya dari segi kestabilan, penggunaan benang obras terlebih cocok pada bahan bridal, namun untuk bahan saten lebih bagus menggunakan benang bordir. Berdasarkan pra eksperimen di atas peneliti memilih menggunakan bahan bridal sebagai bahan untuk melanjutkan penelitian karena hasilnya terlihat lebih baik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jenis benang mana yang lebih cocok untuk bahan bridal.

Dari hasil pra-eksperimen yang telah peneliti lakukan, maka belum diketahui pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang pada bahan bridal. Berdasarkan hasil wawancara dan uji coba pra penelitian, belum diketahui jenis benang mana yang lebih baik untuk menghasilkan bordir kerancang yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perbedaan Jenis Benang Sekoci Terhadap Hasil Bordir Kerancang Mesin Manual Pada Bahan Bridal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas identifikasi masalah penelitian ini ialah:

1. Banyak ditemukan bordiran yang hasil akhirnya terlihat kaku.
2. Banyak bordiran yang hasil akhirnya mudah lepas atau tidak kuat.
3. Belum diketahui bagaimana pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang pada bahan bridal.
4. Perlu adanya pengetahuan atau hasil riset penelitian yang dilakukan mengenai jenis benang sekoci manakah yang lebih tepat untuk bahan bridal agar menghasilkan bordir kerancang yang berkualitas.
5. Belum diketahui jenis benang sekoci mana yang lebih baik untuk menghasilkan bordir kerancang yang lebih berkualitas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh perbedaan jenis benang sekoci (benang jahit merek putra, benang bordir merek *double* penguin, dan benang obras merek puma) terhadap hasil bordir kerancang pada bahan bridal menggunakan mesin manual.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil bordir kerancang menggunakan benang sekoci berupa benang jahit, benang bordir, dan benang obras pada bahan bridal ditinjau dari aspek kelembutan, kerapian, dan kestabilan bordir kerancang?
2. Apakah terdapat pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang mesin manual pada bahan bridal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil bordir kerancang menggunakan benang sekoci berupa benang jahit, benang bordir, dan benang obras pada bahan bridal ditinjau dari aspek kelembutan, kerapian, dan kestabilan bordir kerancang.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang mesin manual pada bahan bridal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan literatur mengenai pengaruh perbedaan jenis benang sekoci terhadap hasil bordir kerancang mesin manual pada bahan bridal bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mahasiswa departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga mengenai jenis benang sikoci yang baik untuk bordir kerancang jika menggunakan bahan bridal.

b. Bagi Program Studi

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi PKK UNP berupa informasi dibidang bordir kerancang khususnya mengenai jenis benang sekoci yang baik digunakan jika menggunakan bahan bridal.

c. Bagi Masyarakat dan Pengrajin Bordir

Untuk menambah wawasan masyarakat khususnya pengrajin bordir kerancang mengenai jenis benang sekoci yang baik digunakan untuk membuat bordir kerancang pada bahan bridal.